



Usaha Meningkatkan Budaya Literasi

YOGYA. TRIBUN - Angka melek huruf di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan empat tahun terakhir. Menurut data Pemerintah Kota Yogyakarta dari Badan Pusat Statistik DIY, Angka Melek Huruf Kota Yogyakarta tahun 2015 adalah 98.500, tahun 2016 adalah 98.960, tahun 2017 adalah 98.640, dan tahun 2018 ialah 98.750.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko, mengatakan bahwa angka melek huruf merupakan salah satu parameter literasi. Menurutnya angka melek huruf belum bisa menjadi acuan, sebab



Ada penelitian yang menyatakan Indonesia angka membaca hanya 0,001. Artinya dari 1.000 orang, hanya satu yang membaca sungguh-sungguh.

masih ada banyak parameter lain.

Pada Hari Aksara Internasional yang jatuh pada Minggu (8/9), Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta semakin berkomitmen untuk mengembangkan layanan yang inklusif dan inovatif.

"Ada penelitian yang menyatakan Indonesia angka membaca hanya 0,001. Artinya dari 1.000 orang, hanya satu yang membaca sungguh-sungguh. Apakah Yogyakarta masuk? Saya pikir tidak, angka kunjungan perpustakaan bisa 2.000 per hari," katanya, Senin (9/9).

● ke halaman 15

Usaha Meningkatkan

● Sambungan Hal 9

"Jadi angka itu hanya menunjukkan bahwa kita *right on the track*. Tetapi kemudian jangan juga abai dengan parameter lain. Justru harus lebih berusaha untuk memberikan literasi kepada masyarakat," sambungnya.

Wahyu menilai bahwa literasi di Kota Yogyakarta masih tergolong rendah. Menurut dia, jika literasi tinggi, maka Sumber Daya Manusia (SDM) bisa lebih sejahtera.

"Coba kita lihat di negara maju, mereka bisa *survive* di dunia pekerjaan, bisnis, karena SDM-nya bagus. Ketika literasi bagus, tentu akan menciptakan SDM yang bagus, itu nanti juga akan berdampak pada angka kesejahteraan," ujarnya.

Sebagai kota pendidikan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta akan terus membuka pojok baca. Hingga saat ini ada sekitar tujuh pojok baca yang tersebar di Kota Yogyakarta. Pihaknya pun berkomitmen untuk menambal pojok baca di Kota Yogyakarta.

Pojok baca, jelas merupakan upaya untuk menciptakan atmosfer pendidikan. Untuk itu pojok baca juga harus ada baik pagi, siang, dan malam. "Kami punya pojok baca namanya Lestari, lesehan literasi Jogja istimewa. Ada di Tugu, Alun-alun. Ada pustakawan, buku-buku, alat peraga. Kami ingin Yogyakarta sebagai kota pendidikan, juga memiliki atmosfer pendidikan, bahkan malam hari," pungkasnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsip	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005